

**Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an
(Telaah QS. at-Taubah ayat 122)**

**Nadia Azkiya¹, Eka Mulyo Yunus², Risda Alfi Fat Hanna³,
Saldan Manufa⁴, Halimatussa'diyah⁵**

^{1,5}Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

³Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

⁴Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Institut agama Islam negeri (IAIN) Ternate, Indonesia

nadiaazkiya06@gmail.com, ekayunus02@gmail.com,
hanna.alfi24@gmail.com, saldanmanufa@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the diaspora in the view of the Al-Qur'an (Study of the Al-Qur'an Surah At-Taubah verse 122). This study uses a qualitative approach through the method of tahlili interpretation (analysis). The results and discussion of this study indicate that there is a view of the Al-Qur'an on diaspora for the achievement of national education development. This study concludes that good human resources and education can be realized by superior people. Diaspora is believed to have superior potential so that it can play a role in the process of achieving national education development by sharing and conveying the knowledge that has been obtained. This study recommends academics and researchers to develop further related to this research, to find out diaspora in the view of the Al-Qur'an (Study of the Al-Qur'an Surah At-Taubah verse 122).

Keywords: Al-Qur'an; Diaspora; Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diaspora dalam pandangan Al-Qur'an (Telaah Qur'an Surah At-Taubah ayat 122). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode tafsir tahlili (analisis). Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandangan Al-Qur'an terhadap diaspora untuk pencapaian pembangunan pendidikan nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sumber daya manusia dan pendidikan yang baik dapat diwujudkan oleh orang-orang yang

unggul. Diaspora dipercaya memiliki potensi yang unggul, sehingga sangat dapat berperan dalam proses pencapaian pembangunan pendidikan nasional dengan cara membagikan dan menyampaikan ilmu yang telah didapat. Penelitian ini merekomendasikan kepada akademisi dan riset untuk mengembangkan lebih jauh terkait penelitian ini sebagai sebuah referensi, untuk mengetahui diaspora dalam pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. at-Taubah ayat 122).

Kata kunci: Al-Qur'an; Diaspora; Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah langkah untuk meningkatkan nilai kehidupan. Pada akhirnya, tujuan dari proses pendidikan ini adalah manusia dapat mengerti esensi hidup, apa kontribusi untuk kehidupan serta bagaimana memenuhi misi hidup secara benar. Untuk menciptakan manusia yang bermutu dan berakhlak, proses pendidikan menjadi suatu poin yang sangat diperlukan. Pendidikan dipercaya sebagai hal yang sangat penting dan pokok untuk menciptakan sumber daya manusia dalam upaya pembangunan, terutama untuk meningkatkan serta membangun tempat asalnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga keimanan serta ketakwaan yang dimilikinya. Perkembangan suatu masyarakat dapat ditentukan dari sumber daya manusianya yang unggul, karena pendidikan dan perkembangan masyarakat merupakan satu kesatuan, sehingga perkembangan masyarakat sangat bergantung pada sektor pembangunan pendidikan dalam membenahi sumber daya manusia (Lisnawati, 2015).

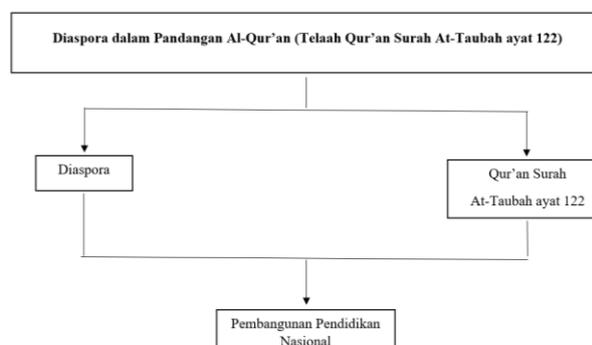
Proses pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam negeri, namun para pelajar Indonesia sejak lama juga tertarik untuk menempuh pendidikan di luar negeri. Hal ini dikenal dengan istilah diaspora. Diaspora berasal dari bahasa Yunani "*speiro*" yang berarti penyebaran benih. Istilah ini juga dikenal dalam bahasa Inggris dengan kata "*dispersion*" yang memiliki arti penyebaran. Dengan begitu diaspora dapat diartikan orang-orang yang pergi dari negara asalnya ke negara atau tempat lain untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan maupun kehidupan yang lebih baik dari tempat sebelumnya (Narottama et al., 2017). Para diaspora yang pada awalnya memilih pergi ke luar negeri dengan tujuan melanjutkan pendidikan, kemudian ketika telah menyelesaikan pendidikan, diaspora akan kembali ke tanah air untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya, banyak diantara diaspora yang unggul pada bidangnya memilih untuk menetap dan berkarir di luar negeri. Fenomena ini yang dikenal dengan istilah *brain drain*. Sehingga memunculkan kekhawatiran bagi masyarakat Indonesia, karena

seharusnya para diaspora dengan keahlian yang dimiliki kembali ke tanah air membantu pemerintah dalam hal pembangunan khususnya pembangunan pendidikan nasional (Saleh et al., 2020).

M. Quraish Shihab memberikan penjelasannya tentang QS. at-Taubah ayat 122, bahwa ayat ini menunjukkan perlunya memahami ilmu dengan baik dan memberikan informasi atau membagikan ilmu yang telah didapatkan. Ayat ini juga memerintahkan manusia untuk melakukan pembagian tugas, sebagian mengikuti perang bersenjata, sebagian lainnya tetap bersama Rasulullah SAW. mempelajari ilmu agama. Sehingga, ketika para diaspora kembali, kedua bagian tersebut dalam saling berbagi dan mengisi (Rohman, 2011).

Penelitian ini berusaha untuk melihat pandangan Al-Qur'an terhadap diaspora, yang mana diaspora diharapkan untuk kembali bersama-sama membangun negeri dengan ilmu dan pengetahuan yang telah mereka dapatkan, karena mengingat pengalaman diaspora yang berada di luar negeri akan berbeda dengan yang menetap dalam negeri, sehingga bakat yang ada perlu dimanfaatkan untuk membantu dalam pembangunan negeri. Seperti yang telah dilakukan di negara Cina dan India yang dapat memajukan negaranya dengan dibantu oleh diaspora yang kembali ke tanah air mereka (Romdiati, 2015). Selaras dengan pengertian pada QS. at-Taubah ayat 122 yang mana mengatakan bahwa tujuan daripada memperdalam ilmu adalah untuk dibagikan kepada orang lain. Orang-orang yang mempunyai ilmu merupakan contoh untuk orang lain, sehingga memiliki tanggung jawab untuk membagikan ilmunya dan membantu orang lain dalam menuntun ilmu. Dalam pengertian QS. at-Taubah ayat 122 ini, bahwa kewajiban seseorang itu ada tiga yaitu mencari ilmu, merealisasikannya dalam kehidupan, serta mengajarkannya pada orang lain (Tambunan, 2018).

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Sebagai alur logis berjalannya penelitian ini perlu dirancang kerangka berpikir. Membahas mengenai diaspora, diaspora merupakan

istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti benih-benih yang tersebar (Widodo, 2017). Dalam pengertian yang tercantum di KBBI, diaspora adalah masa dimana suatu bangsa tersebar ke berbagai belahan dunia, dan bangsa tersebut tidak mempunyai negara (KBBI, 2016). Seiring berkembangnya zaman, pengertian diaspora juga meluas. Diaspora dapat diartikan sebagai warga negara yang menetap di luar negeri untuk sementara atau dalam kurun waktu yang lumayan lama dengan tujuan yang berbeda (Putri, 2020). Dalam QS. at-Taubah ayat 122 menjelaskan pentingnya pembagian tugas bagi orang Islam. Muhammad Quraish Shihab memberikan pengertian dari ayat ini, bahwa urgensi dalam memahami ilmu secara baik, dan menyebarkan berita yang akurat (Rohman, 2011). Pembangunan pendidikan nasional merupakan tujuan akhir dari salah satu unsur yang terdapat dalam UUD 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, diaspora memiliki peran dalam pembangunan pendidikan nasional di Indonesia (Putri, 2020).

Penelitian terdahulu telah diteliti oleh para ahli. Antara lain Machfudz, (2020), "Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap ayat "Tafaqquh Fiddin" (Relasi Epistemologis Ayat dan Pendidikan Islam)," *Jurnal Qolamuna*. Penelitian ini membahas mengenai hubungan kandungan ayat "tafaqqahu fiddin" dengan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian dan pembahasan secara epistemologi menunjukkan adanya penguasaan teknologi dan juga metode-metode dakwah yang berkaitan dengan penyebaran agama Islam. Kesimpulan pada penelitian ini adalah setiap orang dipersiapkan untuk menjadi manusia yang memiliki iman kepada Allah untuk menjalankan misi sebagai pemimpin di bumi Allah yang dapat diraih dengan cara mengembangkan potensi pada peserta didik berlandaskan nilai-nilai dalam Al-Qur'an (Machfud, 2020).

Ustadzi, A. H. (2020), "Jihad Intelektual Generasi Milenial: Muqobalah QS. At Taubah Ayat 122 dan Pesan Perdamaian dalam Syair *Al Jihad Wal-Ijtihad* Karya KH. Saaduddin Annasih, Lc., M.Pd," *At-Turas : Jurnal Studi Keislaman*. Penelitian ini membahas mengenai perbedaan jihad yang dilakukan generasi milenial saat ini dengan jihad yang terjadi pada masa lalu, yang mana saat ini jihad yang dilakukan adalah dengan berjihad secara intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Kesimpulan pada penelitian ini adalah generasi milenial dituntut untuk dapat membaca perkembangan zaman dengan baik, memberikan respon terhadap perkembangan zaman, serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang banyak terjadi, sehingga nantinya generasi milenial memiliki sikap yang responsif dan solutif terhadap perkembangan zaman (Ustadzi, 2020).

Ulya, R. F., & Hafizzullah (2020), "Konsep Jihad dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad dalam Qs. At-Taubah)," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana konsep jihad dalam tafsir al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad dalam Qs. At-Taubah). Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan metode deskriptif-analitis. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dalam tafsir al-Maraghi menyebutkan bahwa berjihad adalah mengupayakan kekuatan, dan kemampuan secara maksimal untuk melawan kekafiran, pertama dengan lisan, dan kedua, melawan dengan tangan. Kontekstualisasi jihad pada masa sekarang dengan penyebaran ilmu, serta jihad melalui media (Ulya & Hafizzullah, 2020).

Peneliti terdahulu telah menyinggung hubungan kandungan ayat "*tafaqqahu fiddin*" dengan Pendidikan Islam (Machfud, 2020). Telah ditemukan berbagai pemaparan berkaitan dengan perbedaan jihad penyebaran agama Islam di masa lalu dengan jihad di masa sekarang (Ulya & Hafizzullah, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada pembahasan teoritis terhadap diaspora dalam pandangan QS. at-Taubah ayat 122.

Sebagai landasan teoritis penelitian ini, maka dibutuhkan suatu tinjauan pustaka. Pelajar Indonesia semakin banyak yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan keluar negeri pada setiap tahunnya (Fernando et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan data dari studi organisasi Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia bahwa terdapat lebih dari 35.000 pelajar Indonesia yang melanjutkan studinya ke luar negeri setiap tahunnya (Hidayat, 2019). Pelajar Indonesia tersebar hampir di seluruh benua seperti benua Asia, Amerika, Eropa, dan Australia. Diaspora adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang ada di luar negeri (Fernando et al., 2020). Al-Qur'an juga telah membahas mengenai penyebaran dalam menuntut ilmu. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa pada zaman Nabi Muhammad SAW., diperintahkan kepada orang mukmin untuk tidak pergi secara keseluruhan mengikuti peperangan, namun hendaknya sebagian dari mereka mempelajari ilmu agama bersama Rasulullah. Dalam redaksinya ayat ini juga memberikan himbauan bahwa perintah tersebut juga berlaku pada masa setelah Rasulullah SAW.. sehingga para mukmin yang mempelajari ilmu agama bersama Rasul dapat membagikan ilmunya kepada orang yang ikut berperang ketika mereka telah kembali (Rohman, 2011). Kontekstualisasi dari pengertian ayat tersebut untuk saat ini, diaspora dipercaya memiliki potensi untuk membangun negeri. Oleh karena itu, para diaspora diharapkan untuk kembali ke tanah air dan memberikan kontribusi secara aktual dalam pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan (Abdullah, 2019).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat pandangan QS. at-Taubah ayat 122 terhadap diaspora. Rumusan masalah adalah bagaimana pandangan QS. at-Taubah ayat 122 terhadap diaspora. Penelitian ini bertujuan membahas pandangan QS. at-Taubah ayat 122 terhadap diaspora. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengayaan khazanah pengetahuan Islam mengenai diaspora. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam penerapan QS. at-Taubah ayat 122 pada kasus diaspora.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tahlili. Metode tahlili atau yang disebut metode analisis adalah suatu metode tafsir yang menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai aspek (Rosalinda, 2020). Sumber data penelitian ini meliputi primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Al-Qur'an dan hadis, sedangkan data sekunder dinukil dari sumber kepustakaan (*library research*) berupa artikel, jurnal, buku, berita, laporan akhir, dan lain-lain (Machfud, 2020). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter, yakni dengan cara mengedit, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Kemudian dalam analisis data dilakukan dengan teknik inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi. Secara khusus, interpretasi atau penjelasan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang pada tahun 2021.

Hasil dan Pembahasan

1. Diaspora

Konsep diaspora berkembang dari sejarah yang terbilang panjang. Awal mula kata diaspora dikenal ketika orang-orang Yahudi, Yunani, dan Armenia dipindahkan secara paksa pada abad ke-3 sebelum masehi. Pada masa ini, diaspora masih diartikan dalam pengertian yang sempit. Pengertian diaspora sedikit meluas pada tahun 1930an, pembahasannya bukan lagi mengenai orang-orang Yahudi, Yunani, dan Armenia yang dipindahkan secara paksa, melainkan menjadi suatu jaringan yang menyebar meninggalkan tanah air ke berbagai tempat secara terpaksa dan orang-orang yang menyebar juga beragam. Kemudian, pengertian dari kata diaspora semakin berkembang di beberapa bidang keilmuan, dan dengan adanya fenomena globalisasi pengertian diaspora menjadi sebuah konsep yang modern pula (Yayusman, 2019).

Kata diaspora berasal dari bahasa Yunani kuno yang memiliki arti penyebaran atau penaburan. Penyebaran disini memiliki hubungannya dengan penduduk. Sehingga diaspora juga dapat berarti perantauan

penduduk ke luar negeri (Shinta, 2019). Saat ini, jumlah masyarakat yang memilih merantau keluar negeri semakin banyak. Sehingga memunculkan fenomena baru yang dikenal dengan istilah *brain drain*. *Brain drain* adalah suatu masa ketika para masyarakat yang berpendidikan dan profesional memilih untuk menetap di luar negeri, sehingga sumber daya manusia yang berpotensi di tanah air menjadi sedikit. Untuk meningkatkan daya saing antar bangsa, tentu harus memiliki sumber daya manusia yang unggul, dalam hal ini para diaspora dinilai memiliki kemampuan dalam bidangnya khususnya pendidikan sehingga peran diaspora sangat dibutuhkan (Yayusman, 2019).

Fenomena *brain drain* yaitu orang-orang yang unggul memilih untuk menetap di luar negeri, menjadi kekhawatiran sebuah bangsa. Ada beberapa alasan mengapa diaspora memilih untuk menetap di luar negeri, seperti berikut: pertama, untuk melanjutkan pendidikan, pekerjaan, dan bahkan pernikahan dengan orang asing. Kedua, kurangnya fasilitas dalam negeri (Stiaji, 2020). Pemerintah Indonesia sudah mengambil langkah yang tepat dengan memberikan salah satu fasilitas beasiswa yang diatur oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yang kemudian digunakan untuk mengirim mahasiswa Indonesia ke berbagai universitas yang tersebar di berbagai negara dan nantinya diharapkan dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Mulanya, fenomena *brain drain* pernah dialami oleh negara Tiongkok, namun setelah berbagai upaya akhirnya mereka berhasil mengubah *brain drain* menjadi *brain gain* yaitu para diaspora pulang ke negara asal masing-masing. Sebetulnya banyak dari diaspora ingin kembali ke tanah air, namun negara belum bisa memberikan ruang yang cukup untuk para diaspora, sebagaimana pengalaman alami dari bapak Habibie (Harususilo, 2019). Untuk mengatasi hal tersebut, negara dapat mengupayakannya dengan cara memprioritaskan riset dengan menjadikan riset tersebut sebagai poros kepentingan industri, pemerintahan, pendidikan, dan juga kegiatan masyarakat. Perbaikan ekosistem riset memang tidak mudah karena membutuhkan waktu yang cukup lama dan lengkap dimulai dari pendanaan, akomodasi, sampai sektor kelembagaan. Kemudian, negara harus siap membuat pendekatan secara manusiawi, para diaspora memiliki fasilitas yang cukup tinggi di luar negeri, sehingga pendekatan ini mempunyai pengaruh yang besar. Selanjutnya membuat pusat kolaborasi riset yang berada di berbagai daerah di Inonesia. Tentu hal ini akan memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Pertama, dengan memprioritaskan riset, para diaspora memiliki wadah ketika kembali ke tanah air, kedua tidak terjadi reklamasi di daerah tertentu.

Dengan hal ini, pemerintah harus lebih peka terhadap masalah pendanaan dan fasilitas untuk ruang realisasi. Jika langkah-langkah penerapan dapat dilakukan secara baik, maka para diaspora dapat

menerapkan ilmu dan pengalamannya di tanah air dengan baik (Harususilo, 2019). Hal tersebut dapat menjadi sebuah pemecahan pada masalah keseimbangan sumber daya manusia yang unggul di semua bagian Indonesia.

2. Penafsiran QS. at-Taubah ayat 122 dengan Metode Tafsir Tahlili

Salah satu sumber gagasan untuk membangun sumber daya manusia dan pendidikan yang bermutu adalah dengan cara mengkaji Al-Qur'an lebih dalam (Nihayah, 2019). Islam sangat memperhatikan proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu topik yang sering didiskusikan, terdapat banyak sekali ayat yang membahasnya.

Salah satu ayat tentang pendidikan tercantum dalam QS. at-Taubah ayat 122. Ayat ini turun dengan adanya peristiwa tentang perintah untuk berjihad di jalan Allah, dengan semangat saat ada seruan untuk berjihad, semua para sahabat turun untuk ikut serta mengikuti jihad tersebut sehingga menyisakan Rasulullah dan sahabat lainnya yang berhalangan ikut berjihad, maka turunlah ayat ini. Al-Maraghi memberikan pendapatnya mengenai ayat ini, bahwa ayat ini memberi peringatan tentang wajibnya seorang mukmin selain berjihad di jalan Allah, juga memperhatikan kebutuhan sekitar seperti memperdalam ilmu agama, sehingga dapat memberikan hal-hal yang dibutuhkan secara merata, seperti ilmu berperang dan ilmu agama. Ayat ini memerintahkan untuk sebagian dari sahabat ikut berperang, sebagiannya lagi tetap bersama Rasulullah mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Karena memperdalam ilmu agama tidak kalah tinggi nilainya dengan berjihad di jalan Allah (Fatoni & Amrullah, 2019).

Dalam Al-Qur'an terdapat dua istilah yang mengacu pada arti pendidikan, yaitu kata *rabb* dan *allama*. Kata *rabb* memiliki kata masdar yaitu *tarbiyyah* yang artinya memberi pengasuhan, memberi pendidikan, dan memberi pemeliharaan (Ulfah, 2015). Menurut al-Raghib al-Ashgahany, *tarbiyah* adalah mengembangkan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga mencapai batas yang tinggi atau sempurna. Kata *allama* memiliki kata masdar yaitu *ta'lim*. Kata *ta'lim*, jika dibahas lebih mendalam akan berkaitan dengan kata *mu'allim* yang berarti pengajar, atau dapat diartikan sebagai suatu pengulangan yang diharapkan memberi hasil pada orang lain (Nihayah, 2019). Dari pengertian tersebut, pendidikan dalam Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berangsur-angsur untuk memberikan ilmu, pengalaman, dan pengajaran akhlak kepada peserta didik untuk menjalankan amanahnya sebagai khalifah di bumi.

Salah satu pembahasan mengenai pendidikan dalam Al-Qur'an, terkandung dalam QS. at-Taubah ayat 122. Kandungan dari ayat ini Ibnu Katsir menjelaskan terdapat dua perintah Rasulullah SAW. dalam berperang, pertama perintah berperang secara keseluruhan, jika hal ini

yang diperintahkan maka semua kaum muslim berangkat mengikuti perang. Kedua, perang terbatas atas perintah Rasulullah, jika perintah kedua yang dikatakan berarti menunjukkan pembagian tugas, beberapa muslim berangkat berperang, dan beberapa lainnya menetap bersama Rasulullah mempelajari ilmu agama, sehingga ketika kaum muslim yang mengikuti perang telah kembali, kaum muslim yang menetap dapat membagikan ilmu yang telah didapat dari Rasulullah SAW. (Rohman, 2011).

Ayat ini juga menerangkan secara lengkap mengenai dasar hukum dalam sebuah perjuangan, yaitu hukum peperangan dan mencari ilmu. Memperdalam suatu ilmu merupakan cara berjuang untuk menyampaikan risalah dan menegakkan agama, karena berperang sendiri tujuannya berjuang untuk pertahanan. Hukum perang adalah *fardhu kifayah* yang mana dapat diwakilkan oleh sebagian orang, sedangkan menuntut ilmu hukumnya *fardhu ain* yaitu wajib bagi setiap orang. Ayat ini juga menjelaskan kewajiban bagi orang yang mencari ilmu adalah untuk mengajarkannya kepada orang lain (Nihayah, 2019).

Hukum menuntut ilmu dalam ayat ini jika diimplementasikan pada masa sekarang adalah menuntut ilmu agama dan ilmu umum. Menuntut ilmu agama dapat melalui wahyu Allah yaitu Al-Qur'an, hadis, serta hukum-hukum yang berkenaan dengan Islam. Ilmu umum merupakan ilmu yang menjadi penunjang bagi ilmu agama, sehingga kedua ilmu ini merupakan hal yang sama pentingnya. Seperti ilmu kedokteran, ilmu hukum, ilmu teknik, dan ilmu lainnya. Kemudian setelah manusia mencari dan memperdalam ilmu, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah membagikan ilmu atau memberikan pendidikan yang telah didapat kepada orang lain (Yulyani et al., 2018). Senada dengan perintah yang terkandung dalam QS. al-Maidah ayat 67, yang mana ayat ini menerangkan hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran diharapkan untuk dibagikan kepada yang lainnya (Nihayah, 2019). Sehingga, hasil pembelajaran dapat dibagikan secara merata dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian analisis melalui metode tafsir tahlili dan pembahasan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa adanya pandangan Al-Qur'an terhadap diaspora. Diaspora adalah istilah untuk orang yang menetap di luar negeri dengan tujuan pendidikan, pekerjaan, atau mencari kehidupan yang lebih baik. Dalam bidang pendidikan, diaspora dapat berperan secara baik dalam pembangunan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan bangsa, hal ini dapat dicapai apabila terdapat proses penyampaian ilmu dan pengetahuan oleh orang yang unggul dalam

bidangnya. Senada dengan perintah yang terdapat dalam QS. at-Taubah ayat 122, bahwa setelah menuntut ilmu, orang-orang memiliki kewajiban untuk membagi serta menyampaikan ilmunya kepada orang lain apabila mereka telah kembali. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diharapkan para diaspora kembali ke tanah air dan bersama pemerintah berusaha mencapai pembangunan pendidikan nasional secara baik dan merata. Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan tentang pandangan QS. at-Taubah ayat 122 terhadap pembahasan diaspora. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena baru mencantumkan pembahasan diaspora dan QS. at-Taubah ayat 122 melalui kajian pustaka. Penelitian ini merekomendasikan kepada kalangan akademisi khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mengkaji lebih lanjut pembahasan mengenai ayat pendidikan pada QS. at-Taubah ayat 122.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. (2019, February 20). Diaspora Diharap Berperan di Tanah Air. *Republika.Co.Id*.
<https://www.republika.co.id/berita/pn8d6q322/diaspora-diharap-berperan-di-tanah-air>
- Fatoni, M., & Amrullah, A. F. (2019). Penafsiran Kontekstual Ayat Ayat Tarbawi (Pendekatan Asbabun Nuzul). *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7(1), 19-36. <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.1.19-36>
- Fernando, J., Marta, R. F., & Hidayati, R. K. (2020). Reaktualisasi Mahasiswa Diaspora Indonesia dalam Menjaga Identitas Budaya Bangsa di Benua Australia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 194. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.25219>
- Harususilo, Y. E. (2019, November 22). Diaspora Indonesia: Kembali Pulang atau Mengabdikan dari Dunia? *Kompas.Com*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/22/21101031/diaspora-indonesia-kembali-pulang-atau-mengabdikan-dari-dunia?page=all>
- Hidayat, F. (2019, April 28). Minat Pelajar Indonesia Menuntut Ilmu di Luar Negeri Terus Meningkat. *Beritasatu*.
<https://www.beritasatu.com/nasional/551247/minat-pelajar-indonesia-menuntut-ilmu-di-luar-negeri-terus-meningkat>
- Lisnawati, Y. (2015). Konsep Khalifah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah dalam Tafsir Al-Misbah). *Tarbawy*, 2, 47-57.
- Machfud. (2020). Tafsir Tematis Al-Qur'an dan Hadits terhadap Ayat "Tafaqquh Fiddin" (Relasi Epistemologi Ayat dan Pendidikan). *Qolamuna*, 5(2), 201-222.
- Narottama, N., Arun, A. A. A., & Arianty, S. (2017). Proses Pembentukan

- Identitas Budaya Nasional dan Promosi Pariwisata Indonesia di Eropa (Studi Kasus Diaspora Bali di Perancis). *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 1(2), 180–195.
- Nihayah, H. (2019). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat at Taubah Ayat 122*. 27–38.
- Putri, R. B. (2020). *Peranan Diaspora Dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1952/>
- Rohman, M. Z. (2011). *Pendekatan Gramatika Bahasa Arab dalam Penafsiran Ayat-ayat Tarbawi*.
- Romdiati, H. (2015). GLOBALISASI MIGRASI DAN PERAN DIASPORA: Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(2), 89. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i2.69>
- Rosalinda. (2020). Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an. *Hikmah Journal of Islamic Studies*, 15(2), 1. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.134>
- Saleh, R., Utami, D. W., & Oktafiani, I. (2020). Peran Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Dalam Upaya Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 199. <https://doi.org/10.14203/jki.v14i2.469>
- Shinta, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Diaspora tentang Wawasan Nusantara sebagai Upaya untuk Menyukkseskan Pemilihan Umum 2019. *Kajian Lemhannas RI*, 5–14.
- Stiaji, I. R. (2020). Merajut Diaspora Indonesia Guna Membangun Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul. In M. S. 1. Dr. Retno Sunu Astuti, M. S. 2. Dr. Sakdullah, S.T, M. A. 3. Ayurisyah Dominata, S.IP, S. K. 4. Hario Bismo Kuntarto, & M. P. 5. Ir. Nani Rohaeni (Eds.), *“Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Skema Transfer/Alih Teknologi: Batam dan Karimun* (Vol. 2020, p. 117). AAKI (Asosiasi Analisis Kebijakan Indonesia).
- Tambunan, Q. A. (2018). *Konsep Peserta Didik dalam Surah At-Taubah Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Qurthubi*.
- Ulfah, M. (2015). Implementasi Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Siswa Berkarakter. *Ilmiah Didaktika*, 16(1), 90–104.
- Ulya, R., & Hafizzullah. (2020). Konsep Jihad dalam Tafsir Al-Maraghi (Studi Tafsir Tematik Tentang Jihad dalam QS. At-Taubah). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(2), 146–175. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.34>
- Ustadzi, A. H. (2020). Jihad Intelektual Generasi Milenial: Muqobalah QS. At Taubah Ayat 122 dan Pesan Perdamaian dalam Syair Al Jihad Wal-Ijtihad Karya KH. Saaduddin Annasih, Lc., M.Pd. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v7i1.991>
- Widodo, Y. (2017). Media Diaspora Pelajar Indonesia: Eksistensi, Peran, dan Spirit Keindonesiaan. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 14(1), 93. <https://doi.org/10.24002/jik.v14i1.974>

Jurnal Riset Agama, Volume 2, Nomor 1 (April 2022): 1-12

Nadia Azkiya, Eka Mulyo Yunus, Risda Alfi Fat Hanna, Saldan Manufa, Halimatussa'diyah/ Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. at-Taubah ayat 122)

Yayusman, M. S. (2019). Tinjauan Buku Perkembangan Studi Diaspora. In *Masyarakat Indonesia, Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* (Vol. 45, Issue 1, p. 106). LIPI.

Yulyani, M., Saepuddin, A., & Surbiantoro, E. (2018). Implikasi Pendidikan dari Qs At-Taubah: 122 Tentang Tafaquh Fi Al-Din terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru. *Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 155-161.